

Hubungan antara bimbingan belajar orang tua dan penerapan kurikulum 2013 dengan sikap siswa kelas iv sekolah dasar

Halimah^{1*}, Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti², dan Istiyati³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*maryhalim3@yahoo.com

Abstract. The purpose of this research is to find out the relationship between parent's guidance and the application of curriculum 2013 toward student's attitude of 4th grade primary school students. The form of this research was quantitative correlation. The sample of this research were the students of fourth grade of elementary school in Ngeplak, sub-district of Boyolali regency academic year 2018/2019. Data collection techniques are conducted by questioner, observation, and document analysis. Data analysis technique is a quantitative inferensial technique. The conclusion of this research is 'there is a positive relationship between parent's guidance and the application of curriculum 2013 toward student's attitude of 4th grade primary school students'

Keywords: student's attitude, guidance in learning, parent's guidance, Kurikulum 2013, elementary school

1. Pendahuluan

Sikap yang dimiliki oleh siswa merupakan hal sangat krusial bagi generasi sekarang. Hal ini dikarenakan mulai merosotnya sikap positif yang ditampilkan oleh generasi muda. Sikap siswa terhadap guru di masa sekarang berbeda jauh dengan sikap siswa di masa dahulu. Masa dahulu, yakni di tahun 1990 ke bawah, mereka lebih hormat dan taat kepada guru dibandingkan dengan masa sekarang [1].

Keberadaan sikap positif yang berkurang ini menjadi perhatian yang besar di dunia pendidikan, bahkan dalam Kurikulum 2013 (kurikulum yang sedang digunakan sekarang) penilaian sikap merupakan penilaian yang pertama dan kedua dalam Kompetensi Inti (Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013). Hal ini menandakan bahwa kompetensi inti sikap ini lebih diutamakan dibandingkan dengan kompetensi inti pengetahuan dan keterampilan.

Sikap atau refleksi perilaku terhadap suatu objek [2], memiliki pengaruh yang besar untuk siswa, guru, kelompok sosial yang berhubungan dengan individu siswa, dan seluruh sistem di sekolah. Sikap yang mampu menentukan keadaan baik atau buruknya suatu lingkungan, merupakan keadaan mental yang relatif menetap ketika memberi respon atas suatu rangsangan atau objek dan situasi [3][4][5]. Sikap bisa terbentuk dengan sederhana dengan mengikuti teladan atau pendapat orang tua, guru, dan teman. Sikap juga dapat dibentuk sebagai hasil dari beberapa pengalaman belajar yang berupa pengamatan terhadap orang lain atau pembelajaran dalam proses sosial, pemberian *reward* dan *punishment*, pengalaman langsung, proses asosiasi, dan pengamatan terhadap perilaku sendiri [6][7]. Pengalaman belajar bagi seorang siswa tentunya tidak hanya berlangsung di sekolah, namun juga di rumah. Jika dilihat dari kuantitas aktivitas siswa dalam sehari, maka aktivitas di rumah lebih banyak

dibandingkan dengan di sekolah. Siswa hanya beraktivitas di sekolah selama kurang lebih enam sampai tujuh jam, sisanya berada di rumah. Aktivitas yang lebih banyak di rumah ini tentunya sangat mempengaruhi terbentuknya sikap yang dimiliki oleh siswa [6]. Karena itulah, orang tua memiliki peranan yang besar dalam membentuk sikap anak.

Pasal 6 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 menyebutkan bahwa seorang anak dalam melakukan segala sesuatu harus dalam bimbingan orang tuanya. Jadi, orang tua mempunyai tanggung jawab penuh dalam membimbing anaknya agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Peran orang tua dalam membimbing anak belajar, bisa dilakukan di rumah maupun di sekolah, langsung maupun tidak langsung (pendampingan pasif) [8][9]. Orang tua yang acuh tak acuh dalam pendidikan anaknya, dapat menyebabkan kurang/ke tidak berhasil anak dalam belajar [10]. Bimbingan belajar yang merupakan pemberian bantuan kepada anak secara berkelanjutan dilakukan agar anak dapat belajar dengan optimal sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing [11]. Anak pada usia sekolah dasar masih perlu dibimbing dalam beberapa hal, diantaranya adalah cara belajar yang baik, masalah penggunaan waktu, cara mencatat, berbagai cara mengatasi kesulitan belajar, cara belajar bersama, mengembangkan motivasi belajar dan lain-lain [12].

Sikap anak juga bisa dibentuk ketika beraktivitas di sekolah. Pembentukan sikap ini dapat berlangsung ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Banyak faktor yang mampu mempengaruhi terbentuknya sikap seorang anak di sekolah, salah satunya adalah penerapan kurikulum yang memperhatikan tentang pembentukan sikap siswa. Kurikulum di Sekolah Dasar saat ini yang diterapkan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013.

Pelaksanaan kurikulum ini merupakan penerapan program kurikulum yang telah dikembangkan dan dilakukan uji coba dengan dilaksanakan dan dikelola sesuai dengan situasi di lapangan [13]. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang paling terakhir dirancang. Kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 harus menggunakan metode saintifik yang mencakup kegiatan observasi, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan [14]. Penerapan Kurikulum 2013 pada sekolah-sekolah, baik tingkat dasar maupun tingkat atas dilakukan secara berkala. Karena itulah, dalam satu sekolah tidak diwajibkan untuk menggunakan Kurikulum 2013 secara penuh, namun dilakukan dengan bertahap untuk satu tingkat kelas dahulu kemudian berlanjut ke tingkat kelas yang lebih atas. Penerapan Kurikulum 2013 di Kecamatan Ngemplak ini mulai diwajibkan untuk diterapkan pada tahun ajaran sekarang, yaitu tahun ajaran 2018/2019. Sebagian sekolah ada yang sudah menerapkannya di seluruh kelas, namun ada juga yang baru saja merintisnya.

Berbagai penelitian telah dilakukan terkait dengan hubungan sikap siswa dengan pengalaman belajar. Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rachael Hains-Wesson [15] tentang dampak dari kinerja keterampilan pada sikap siswa terhadap pengalaman belajar, ia menyatakan bahwa pengalaman belajar dengan bimbingan secara langsung lebih memiliki dampak atau hasil yang nyata pada sikap siswa. Penelitian Prisca Septiana [16] tentang hubungan bimbingan belajar orang tua siswa dengan hasil belajar IPS menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar IPS, yaitu 61% hasil belajar dipengaruhi oleh bimbingan belajar dari orang tua. Penelitian Eka Nirmala tentang hubungan penerapan Kurikulum 2013 dengan kreativitas yang dihasilkan siswa dalam mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP) menyatakan bahwa penerapan Kurikulum 2013 memiliki hubungan yang signifikan, yaitu 67% mempengaruhi kreativitas yang dihasilkan siswa. Penelitian Yetty Morelent [17] tentang pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter peserta didik Sekolah Dasar Vegeri 05 Percobaan Pintu Kabun Kukittinggi menyatakan bahwa pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi oleh penerapan Kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang hubungan antara bimbingan belajar yang diberikan oleh orang tua siswa dengan sikap siswa di sekolah, serta hubungan Kurikulum 2013 yang diterapkan dengan sikap siswa yang terbentuk. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul kajian “Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Penerapan Kurikulum 2013 dengan Sikap Siswa (Penelitian Korelasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Ngemplak Tahun Ajaran 2018/2019)”

2. Metode

Jenis penelitian ini ialah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak tahun ajaran 2018/2019 merupakan populasi dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *cluster random sampling*. SD N 1 Kismoyoso, SD N 2 Kismoyoso, SD N 1 Pandeyan, SD N 1 Sawahan, SD N 2 Giriroto, dan SD N 3 Donohudan merupakan sampel yang terpilih. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan langsung ke siswa sebanyak 66 siswa.

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari siswa yang berjumlah 66 siswa. Sedangkan data sekunder yaitu guru SD kelas IV dan orang tua siswa kelas IV yang bersangkutan dengan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, observasi, dan angket. Teknik uji validitas data yang digunakan adalah validitas butir. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis inferensial. Metode statistik menggunakan analisis korelasi sederhana dan Analisis Regresi *Linear* Berganda dengan taraf signifikansi 5%.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil skor angket bimbingan belajar orang tua dari siswa di SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak memiliki skor terendah 41 dan tertinggi 73. Rata-rata dari skor angket ini senilai 59,17; modus senilai 61; median senilai 59; varian senilai 53,44; dan simpangan baku senilai 7,97.

Hasil skor angket bimbingan belajar orang tua dari siswa di SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak memiliki skor terendah 47 dan tertinggi 82. Rata-rata dari skor angket ini senilai 68.55; modus senilai 73; median senilai 69.50; varian senilai 61.5; dan simpangan baku senilai 7.85.

Hasil skor angket sikap dari siswa di SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak memiliki skor terendah 34 dan tertinggi 75. Rata-rata dari skor angket ini senilai 56,82; modus senilai 61; median senilai 58,5; varian senilai 90.33; dan simpangan baku senilai 9,50.

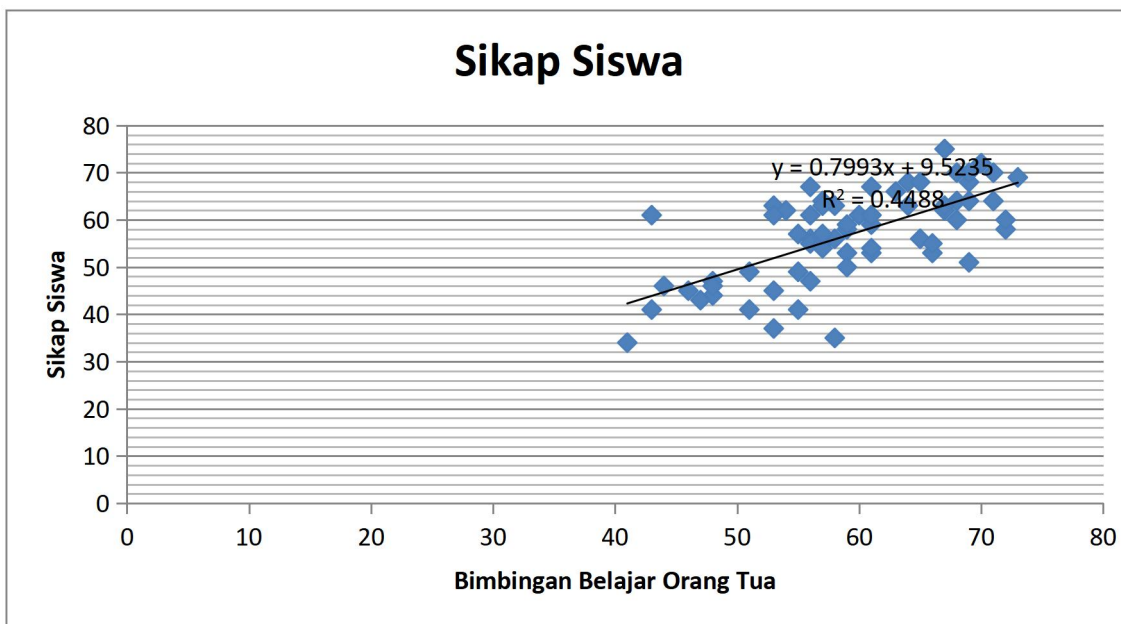
Dari ketika data tersebut, dilakukan analisis uji prasyarat dengan hasil sebagai berikut:

Pada uji normalitas data, setelah dilakukan perhitungan dengan uji Liliefors, didapatkan bahwa ketiga data tersebut berdistribusi normal. Tabel 4.5 menyajikan rangkuman hasil uji normalitas data pada masing-masing variabel.

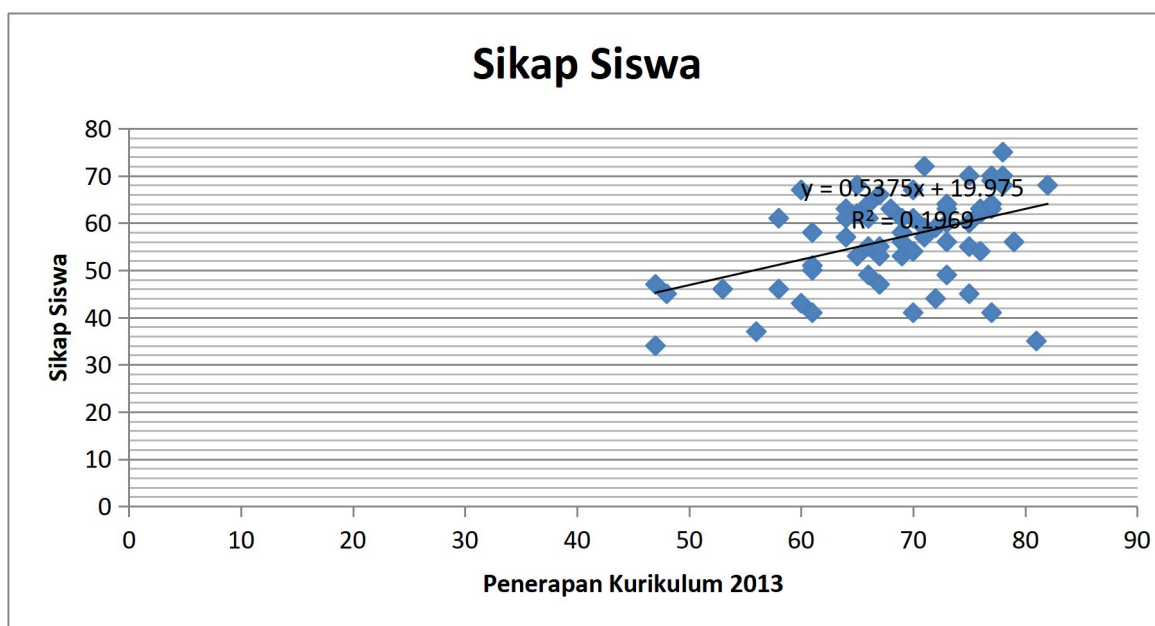
Tabel 1. Rangkuman Uji Normalitas

Variabel	L hitung	L tabel	Keputusan uji
Bimbingan belajar orang tua	0.072	0.1091	Sebaran data Normal
Penerapan Kurikulum 2013	0.0707	0.1091	Sebaran data Normal
Sikap siswa	0.0931	0.1091	Sebaran data Normal

Pada pengujian linieritas dan keberartian regresi, didapatkan bahwa: (1) Hasil perhitungan uji keberartian regresi pada bimbingan Belajar Orang Tua (X_1) terhadap Sikap Siswa (Y) dihasilkan nilai F_1 senilai 52,10, nilai ini dibandingkan dengan $F_{\text{tabel}}(1, 62, 0,05) = 3,99$. didapatkan hasil $F_1 > F_{\text{tabel}} = 52,10 > 3,99$, jadi regresi bimbingan belajar orang tua (X_1) terhadap sikap siswa (Y) memiliki makna atau berarti. Artinya prediksi oleh persamaan regresi $Y = a + b(X_1)$ adalah bermakna; (2) Hasil hitung uji linieritas regresi bimbingan belajar orang tua (X_1) terhadap sikap siswa (Y) adalah nilai F_2 sebesar 0,73, nilai ini dibandingkan dengan $F_{\text{tabel}}(25, 39, 0,05) = 1,79$ didapatkan hasil $F_2 < F_{\text{tabel}} = 0,73 < 1,79$, jadi regresi bimbingan belajar orang tua (X_1) terhadap sikap siswa (Y) adalah linier atau berupa garis lurus; (3) Hasil hitung uji keberartian regresi penerapan Kurikulum 2013 (X_2) terhadap sikap siswa (Y) dihasilkan nilai F_1 senilai 15,69, nilai ini dibandingkan dengan $F_{\text{tabel}}(1, 66, 0,05) = 3,99$ didapatkan hasil $F_1 > F_{\text{tabel}} = 15,69 > 3,99$, jadi regresi penerapan Kurikulum 2013 (X_2) terhadap sikap siswa (Y) memiliki makna atau berarti. Artinya prediksi oleh persamaan regresi $Y = a + b(X_1)$ adalah bermakna; (4) Hasil hitung uji linieritas regresi penerapan Kurikulum 2013 (X_2) terhadap sikap siswa (Y) dihasilkan nilai F_2 sebesar 1,26, nilai ini dibandingkan dengan $F_{\text{tabel}}(22, 42, 0,05) = 1,80$ didapatkan hasil $F_2 < F_{\text{tabel}} = 1,26 < 1,80$, jadi regresi penerapan Kurikulum 2013 (X_2) terhadap sikap siswa (Y) berupa garis lurus atau linier.



Gambar 1. Grafik Linieritas antara Bimbingan Belajar Orang Tua dengan Sikap Siswa.



Gambar 2. Grafik Linieritas antara Penerapan Kurikulum 2013 dengan Sikap Siswa.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dengan hasil sebagai berikut:

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Perhitungan yang dilakukan mendapatkan harga $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,67 > 0,24$, keputusannya adalah $H_0 : \rho = 0$ ditolak, sehingga dinyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar orang tua dengan sikap siswa di sekolah dengan taraf signifikansi 5%. Koefisien determinasinya $r^2 = 0.448758$. hal ini berarti nilai rata-rata sikap siswa 44,87% ditentukan oleh bimbingan belajar orang tua yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik bimbingan belajar dari orang tua yang diberikan maka semakin baik sikap siswa yang ditampilkan di sekolah, begitu juga sebaliknya, semakin buruk bimbingan belajar dari orang tua yang diberikan di rumah, maka semakin rendah pula sikap positif yang ditampilkan di sekolah. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa yang

menyatakan bahwa aktivitas di rumah yang lebih banyak tentunya sangat mempengaruhi terbentuknya sikap yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, dalam penelitian Hains-Wesson (2011) juga menyatakan bahwa pemberian bimbingan belajar secara langsung mampu menghasilkan dampak yang nyata atas terbentuknya sikap peserta didik. Karena itulah, pemberian bimbingan belajar oleh orang tua mampu memberikan sumbangsih dalam terbentuknya sikap yang ada pada diri anak.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Perhitungan yang dilakukan mendapatkan $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,44 > 0,24$, sehingga keputusannya adalah $H_0 : \rho = 0$ ditolak, sehingga dinyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan penerapan Kurikulum 2013 dengan sikap siswa di sekolah dengan taraf signifikansi 5%. Koefisien determinasinya $r^2 = 0.196864$. Hal ini berarti nilai rata-rata sikap siswa 19,69% ditentukan oleh penerapan Kurikulum 2013 yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Kurikulum 2013 yang dilakukan maka semakin baik sikap siswa yang ditampilkan di sekolah, begitu juga sebaliknya, semakin kurang penerapan Kurikulum 2013 yang dilakukan, maka semakin rendah pula sikap positif yang ditampilkan di sekolah. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Rahman yang menyatakan bahwa sikap dibentuk dari kegiatan belajar yang mana pemberian *reward* dan *punishment* terjadi selama proses KBM di sekolah berlangsung dan pengalaman langsung dalam belajar ketika penerapan Kurikulum 2013. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Yetty Morelent (2015) yang menyatakan bahwa pembentukan sikap peserta didik dipengaruhi oleh penerapan Kurikulum 2013.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ada hubungan antara bimbingan belajar orang tua dan penerapan Kurikulum 2013 secara bersama-sama dengan sikap siswa di sekolah. Hasil analisis data dengan menggunakan bantuan analisis regression pada Ms. Excel didapatkan nilai koefisien korelasi R^2 sebesar **0.67245**, selanjutnya didapatkan nilai F_{reg} sebesar **26.00157** dengan $F_{tabel} (2, 63, 0.06) = 3,143$. Persamaan garis regresinya adalah:

$$Y = 6.52581 + 0.74803X_1 + 0.08803X_2$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut didapat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} (26,002 > 3,143)$, keputusannya adalah $H_0 : \rho = 0$ ditolak, sehingga hipotesis dinyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar orang tua dan penerapan Kurikulum 2013 secara bersama-sama dengan sikap siswa di sekolah dengan taraf signifikansi 5%. Dengan koefisien determinasi R^2 sebesar **0,4522**, maka dapat diartikan bahwa kedua faktor, yakni bimbingan belajar orang tua dan penerapan Kurikulum 2013, berpengaruh secara bersama-sama sebesar **45,22%** terhadap pembentukan sikap positif pada diri siswa, sisanya yakni 54,78% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil analisis di atas bisa dinyatakan bahwa bimbingan belajar yang baik dari orang tua ditambah dengan penerapan Kurikulum 2013 yang baik oleh guru, mampu memberikan sumbangan pembentukan sikap yang baik pada siswa di SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak.

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa sikap terbentuk sebagai hasil dari beberapa pengalaman belajar. Pengalaman belajar bagi seorang siswa tentunya didapatkan dengan aktivitas di sekolah serta di rumah. Rahman, juga menyatakan bahwa sikap dibentuk dari kegiatan belajar, yaitu karena pengamatan terhadap orang lain atau pembelajaran dalam proses sosial, sikap juga dibentuk oleh adanya *reward* dan *punishment*, sikap dibentuk karena pengalaman langsung, sikap dibentuk karena proses asosiasi, dan sikap dibentuk melalui pengamatan terhadap perilaku sendiri. Kesemua proses tersebut terkait dengan bimbingan belajar yang telah diberikan oleh orang tua dan penerapan Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Yetty Morelent (2015) dan penelitian Hains-Wesson (2011) yang menyatakan bahwa pembentukan sikap peserta didik dipengaruhi oleh penerapan Kurikulum 2013 juga dan pemberian bimbingan belajar secara langsung juga memberikan pengaruh/dampak yang nyata atas terbentuknya sikap siswa. Namun, penerapan Kurikulum 2013 tidak memberikan pengaruh yang begitu besar dibandingkan dengan bimbingan belajar orang tua karena kuantitas siswa berada di sekolah tidak sebanyak ketika berada di rumah, sesuai dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa mereka hanya beraktivitas sekitar enam sampai tujuh jam di sekolah dan sisanya di rumah.

4. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dikerjakan didapatkan tiga temuan sebagai berikut: (1) Ada hubungan yang positif antara bimbingan belajar orang tua dengan sikap siswa di SD Negeri se-

Kecamatan Ngemplak. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis pertama, yaitu $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,67 > 0,24$. (2) Ada hubungan yang positif antara penerapan Kurikulum 2013 dengan sikap siswa di SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis kedua dengan analisis korelasi *product moment* yang diperoleh, yaitu $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,44 > 0,24$. (3) Ada hubungan yang positif antara bimbingan belajar orang tua dan penerapan Kurikulum 2013 secara bersama-sama dengan sikap siswa di SD Negeri se-Kecamatan Ngemplak. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis analisis regresi dua prediktor yang diperoleh, yaitu Ry^2 sebesar 0.67245, dan $F_{tabel(2, 63, 0.06)} = 3,143$, maka $F_{hitung} > F_{tabel} (26,002 > 3,143)$. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya, sedangkan implikasi praktisnya adalah sebagai perbaikan bagi orang tua peserta didik dalam memberikan bimbingan belajar di rumah, dan sebagai pembenahan bagi guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 yang sesuai dengan peraturan pemerintah.

5. Referensi

- [1] J. Nasrullah, "Guru di Mata Siswa (Dulu Sekarang dan Akan Datang)," 2016. [Online]. Available: [https://kalsel.kemenag.go.id/opini/287/GURU-DIMATA-SISWA-\(Dulu-Sekarang-dan-Akan-Datang\)](https://kalsel.kemenag.go.id/opini/287/GURU-DIMATA-SISWA-(Dulu-Sekarang-dan-Akan-Datang)).
- [2] P. Galbraith and C. Haines, "Disentangling the Nexus : Attitudes To Mathematics," *J. Educ. Stud. Math.*, vol. 36, pp. 275–290, 1998.
- [3] B. D. Aryabi, Sukarno, and Karsono, "Upaya Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Bermain Ecofunopoly," *J. Didakt. Dwija Indria*, vol. 2, no. 10, 2014.
- [4] R. W. Oktaviar, Riyadi, and Djaelani, "Peningkatan Sikap Disiplin Siswa dengan Menerapkan Model Konstektual (CTL)," *J. Didakt. Dwija Indria*, vol. 3, no. 12, 2015.
- [5] N. Septiana, Ngadino, and Idam, "Penggunaan Guided Inquiry untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa pada Pembelajaran Pesawan Sederhana," *J. Didakt. Dwija Indria*, vol. 2, no. 10, 2014.
- [6] Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda Karya, 2017.
- [7] A. A. Rahman, *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. 2013.
- [8] G. S. Yasa, *Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- [9] S. L. P. Masabo, S. E. D. Muchopa, and W. B. G. Kuoth, "Parental Involvement in School Activities in Kibondo District , Tanzania : Challenges and Remedies," *Int. J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 10, pp. 89–96, 2017.
- [10] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [11] Hermawan, *Bimbingan Belajar dan Remedial Akademik*. Surakarta: UNS Press, 2012.
- [12] M. Handoko, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Panduan Praktis*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- [13] E. P. Loeloek and S. Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.
- [14] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum," 2013.
- [15] R. Hains-Wesson, "The impact of performance skills on students' attitudes towards the learning experience in higher education," *J. Issues Educ. Res.*, vol. 21, no. 1, pp. 22–41, 2011.
- [16] S. Prisca, "Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Erlangga Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara," 2016.
- [17] Y. Morelent, "Jurnal Gramatika," *J. Penelit. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 1, pp. 141–152, 2015.